

Rhetorical Move Metode Riset dalam Artikel Ilmiah Berbahasa Arab: Perbandingan Penulis Arab dan Indonesia

Novica Aulia¹, Syihabuddin², Rinaldi Supriadi³

¹²³Universitas Pendidikan Indonesia

Correspondence E-mail; rinaldisupriadi@upi.edu

Submitted: 31/01/2025

Revised: 23/04/2025

Accepted: 26/05/2025

Published: 10/07/2025

Abstrak

This study aims to analyze the rhetorical structure of the methodology section in Arabic-language scientific articles written by native Arabic speakers and Indonesian speakers, particularly in linguistics and education. Using a qualitative approach and content analysis method, the study applies Zhang and Wannaruk's (2016) Move and Step framework to identify rhetorical patterns and examine the use of tense and voice in the methodology section. The data were obtained from 80 journal articles—40 in education and 40 in linguistics—equally divided between Arab and Indonesian authors, selected through purposive sampling. The findings show that Move 2 (describing data collection procedures) is the most dominant (56.9%), indicating that the majority of authors place greater emphasis on technical and procedural aspects rather than research design (Move 1: 19.5%) or data analysis procedures (Move 3: 23.5%). Indonesian authors focus more on Move 2 (62.7%) than Arab authors (51.7%), while Arab authors demonstrate a more balanced structure across the three Moves. From a linguistic perspective, it was found that the use of *Māḍi* (past tense) is more dominant than *Muḍāri'* (present tense), especially in Moves 1 and 2, as these parts describe processes already carried out. Active voice is more frequently used in Moves 1 and 2, while passive voice is more dominant in Move 3 to maintain objectivity rather than emphasize the researcher's role.

Keywords

Arabic Research Articles; Comparative Analysis; Native and Non-Native Authors; Research Methods; Rhetorical Move.



© 2025 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License (CC BY NC) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

PENDAHULUAN

Penulisan artikel ilmiah telah menjadi tolak ukur prestasi akademik yang menunjukkan kemampuan peneliti dalam menyampaikan ide dan temuan penelitian (Khaerunnisa, 2020; Ramadhanti & Yanda, 2021). Artikel penelitian dipandang sebagai genre utama dalam produksi pengetahuan sehingga menarik perhatian banyak peneliti untuk mengkaji struktur dan fungsi bagian-bagiannya (Sulaiman, 2022). Dalam beberapa tahun terakhir perhatian terhadap analisis bagian-bagian spesifik artikel penelitian secara linguistik semakin meningkat salah satunya adalah metode artikel penelitian (Eardley dkk., 2020). Bagian ini tidak hanya menjelaskan prosedur yang digunakan, tetapi juga berfungsi untuk meyakinkan pembaca mengenai validitas dan reliabilitas pendekatan yang diambil (Villaruz, 2024). Namun, kompleksitas dalam menyusun metode artikel penelitian menjadi tantangan tersendiri bagi banyak penulis, terutama mereka yang berasal dari latar belakang linguistik dan budaya yang berbeda (Xiao & Zhao, 2022).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa struktur metode artikel penelitian sangat dinamis dan bergantung pada disiplin ilmu serta latar belakang bahasa penulis (Pfeiffer & der Walt, 2019; Setyowati, 2020). Sebagai contoh, Peacock (2011) melakukan analisis terhadap 288 RAM dari berbagai disiplin ilmu dan menemukan bahwa setiap disiplin memiliki langkah-langkah retorika yang unik, mencerminkan karakteristik dan kebutuhan bidang tersebut. Musa, Khamis, dan Zanariah (2015) menekankan pentingnya langkah-langkah seperti menjelaskan prosedur atau merujuk pada penelitian sebelumnya, yang sering menjadi elemen wajib dalam metode artikel penelitian di bidang tertentu.

Dalam ranah pengajaran bahasa Inggris, bagian metode umumnya terdiri atas tiga Move utama yaitu desain penelitian, prosedur pengumpulan data, dan prosedur analisis data (Zhang & Wannaruk, 2016). Sovann dkk. (2022) menemukan bahwa metode dalam jurnal internasional lebih konsisten menerapkan Move konvensional dibanding jurnal nasional, yang cenderung menyertakan lebih banyak langkah opsional. Perbedaan ini mencerminkan standar akademik dan gaya penulisan yang bervariasi antar komunitas ilmiah (Supriadi dkk., 2024). Selain aspek struktural, perbedaan antar penulis juga dapat ditelusuri melalui fitur kebahasaan seperti kala (tenses) dan diatesis (voice) yang digunakan (Arsyad dkk., 2021; Hakim dkk., 2021; Kanafani dkk., 2022). Pilihan kala, seperti bentuk lampau (Māḍi/past tense) atau bentuk kini (Muḍāri'/present tense), serta pemilihan bentuk aktif (Ma'lūm) atau pasif (majhūl), mencerminkan bagaimana penulis membingkai proses penelitian secara retorik. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa bentuk

lampau dan pasif sering digunakan untuk menjaga objektivitas dan menghindari keterlibatan personal (Malmir dkk., 2019; Tseng, 2011), sedangkan bentuk kini dan aktif menandakan keterlibatan langsung penulis serta potensi generalisasi dari hasil penelitian.

Meskipun kajian tentang metode dalam artikel penelitian telah banyak dilakukan, sebagian besar berfokus pada artikel berbahasa Inggris, baik oleh penutur asli maupun penutur bahasa Inggris sebagai bahasa kedua (Azzam dkk., 2016; Hellalet, 2021; Kaya & Yağiz, 2020). Sementara itu, studi yang menelaah struktur metode dalam artikel ilmiah berbahasa Arab, khususnya yang ditulis oleh penutur Arab dan penutur Indonesia, masih sangat terbatas. Padahal perbedaan latar belakang linguistik dan budaya dapat memengaruhi pendekatan penulisan akademik (Zhu, 2022). Strategi penulisan penulis Arab misalnya, cenderung dipengaruhi oleh retorika klasik, sementara penulis Indonesia lebih dipengaruhi oleh pendekatan pendidikan Barat atau lokal (Khaerunnisa, 2020). Selain itu kajian terhadap fitur linguistik seperti penggunaan kala (tenses) dan diatesis (voice) dalam konteks perbandingan antar penutur dalam artikel ilmiah berbahasa Arab juga masih sangat terbatas. Memahami variasi ini penting untuk mengungkap bagaimana kerangka retorika RAM dibentuk dan bagian mana yang perlu mendapat perhatian dalam pengajaran penulisan akademik (Skendaj, 2024). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan membandingkan struktur retorika serta kala dan diatesis bagian metode dalam artikel ilmiah berbahasa Arab yang ditulis oleh penutur Arab dan Indonesia. Penelitian ini diharapkan dapat mengisi celah dalam literatur mengenai retorika artikel ilmiah berbahasa Arab. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi praktis yang berguna bagi pendidik dan penulis dalam meningkatkan kualitas penulisan akademik, terutama bagi penutur non jati.

METODE

Penelitian ini menggunakan analisis isi dengan pendekatan kualitatif. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan perhitungan frekuensi, yang bertujuan untuk mengidentifikasi dan membandingkan pola Move pada bagian metode dalam artikel ilmiah yang ditulis oleh penutur Arab dan penutur Indonesia. Data penelitian diambil dari artikel dalam jurnal terakreditasi Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (DIKTI) untuk penulis Indonesia dengan rincian sebagai berikut: 5,00% berasal dari SINTA 2, 10,00% dari SINTA 3, 17,50% dari SINTA 4, dan 16,25% dari SINTA 5. Sementara itu, artikel dari penulis Arab diambil dari jurnal yang terindeks Arab Impact Factor (AIF) sebanyak 50%. Sampel penelitian terdiri dari 80 artikel yang dipilih

menggunakan metode purposive sampling. Rinciannya mencakup 40 artikel dari bidang pendidikan, dengan 20 artikel ditulis oleh penutur Arab dan 20 artikel ditulis oleh penutur Indonesia, serta 40 artikel dari bidang linguistik dengan komposisi yang sama. Artikel yang dianalisis merupakan karya penulis pertama dari masing-masing kelompok dan diterbitkan dalam lima tahun terakhir. Penelitian ini menggunakan checklist analisis Move berdasarkan kerangka Zhang & Wannaruk (2016) yang terdiri dari tiga Move utama, yaitu Move 1 (menjelaskan desain penelitian), Move 2 (menjelaskan prosedur pengumpulan data), dan Move 3 (menjelaskan prosedur analisis data), dengan rincian beberapa Step dalam setiap Move sebagai berikut:

Tabel 1. Kerangka Rhetorical *Move* Bagian Metode Zhang dan Wannaruk (2016)

<i>Move/Step</i>	<i>Description</i>
<i>Move 1: Describing research design</i>	Outlines the vital aspects of the research design
<i>Move 2: Describing data collection procedure</i>	
<i>Step A: Describing Research Context</i>	Provides relevant background information as the general context for the research (place, size, socio status, geographical, ect.)
<i>Step B: Describing the Samples</i>	Describes in detail the sampling procedure and the major characteristics of the sample (s sampel size, age, gender,ect.)
<i>Step C: Describing Research Instruments</i>	Describes in detail the instruments, e.g.. questionnaires, interviews, or tests, for collecting data needed to measure the variables
<i>Step D: Elaborating on data</i>	Narrates the procedures of applying the instruments to the participants
<i>Step E: Justifying data collection procedures</i>	Establishes the appropriateness of the data collection procedures
<i>Step F: Verifying Compliance with Ethical Standards.</i>	Indicates that the research was designed and conducted in no way harmful to the participants
<i>Move 3: Describing data analysis procedure</i>	
<i>Step A: Relating (or recounting) data analysis procedure/s</i>	Narrates the particulars of the analytical treatment of data
<i>Step B: Justifying the data analysis procedure/s</i>	Establishes the appropriateness and rigor of the analytical procedures
<i>Step C: Establishing inter-coder reliability.</i>	Explains how other coders were employed in data analysis for more accurate and reliable results

Sumber: Teori Rhetorical Move bagian metode Zhang dan Wannaruk (2016)

Artikel yang telah dikumpulkan dari jurnal terpilih kemudian diklasifikasikan berdasarkan bidang ilmu dan latar belakang bahasa penulis. Setelah itu, data dianalisis menggunakan checklist analisis Move berdasarkan teori Zhang dan Wannaruk (2016). Proses analisis data dilakukan dengan mengidentifikasi Move dan Step dalam setiap artikel dan menghitung frekuensi kemunculannya untuk melihat pola penggunaan Move dan Step dalam artikel dari kedua kelompok penulis. Selanjutnya, setiap Move dan Step diklasifikasikan berdasarkan kategori Kanoksilapatham

(2005), yang membaginya ke dalam tiga kelompok: Wajib (Obligatory) dengan persentase kemunculan 100%, Konvensional (Conventional) dengan persentase 60%–99%, dan Opsional (Optional) jika frekuensinya kurang dari 60%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil analisis ini menyajikan frekuensi kemunculan Move dan Step dalam bagian metode artikel ilmiah sebagai representasi struktur retorika yang digunakan oleh penulis. Analisis dilakukan untuk melihat pola penggunaan Move dan Step dalam tiga kategori, yaitu secara keseluruhan dari seluruh artikel, berdasarkan latar belakang bahasa pertama penulis (penutur Arab dan penutur Indonesia), serta berdasarkan bidang ilmu (pendidikan dan linguistik).

Frekuensi Kemunculan *Move* dan *Step*

Tabel 2. Frekuensi Kemunculan *Move* dan *Step* Secara Keseluruhan

<i>Move</i>	F (per kalimat)	%	<i>Step</i>	F (per kalimat)	%
1	97	19.5	1.1	97	18.8
2	283	56.9	2.1	68	13.2
			2.2	57	11.1
			2.3	73	14.2
			2.4	60	11.7
			2.5	22	4.3
			2.6	3	0.6
3	117	23.5	3.1	81	15.7
			3.2	31	6.0
			3.3	5	1.0
Total	497	100%		497	100%

Sumber: Perhitungan penulis berdasarkan hasil analisis frekuensi Move dan Step, 2024

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bagian metode dalam artikel penelitian terdiri dari tiga Move utama, yaitu Move 1 (Desain Penelitian), Move 2 (Prosedur Pengumpulan Data), dan Move 3 (Prosedur Analisis Data) sesuai dengan teori Zhang & Wannaruk (2016). Move 2 menjadi bagian yang paling dominan dengan persentase kemunculan sebesar 56,9%. Step yang paling sering muncul dalam Move 2 adalah Step 2.3 (Menjelaskan Instrumen Penelitian) sebesar 14,2%, diikuti Step 2.1 (Menjelaskan Konteks Penelitian) 13,2%, Step 2.2 (Menjelaskan Sampel) 11,1%, dan Step 2.4 (Menguraikan Data) 11,7%. Sebaliknya, Step 2.5 (Justifikasi Prosedur Pengumpulan Data) hanya muncul sebesar 4,3%, dan Step 2.6 (Memverifikasi Kepatuhan terhadap Standar Etika) hanya 0,6%.

Move 1 memiliki persentase kemunculan sebesar 19,5%, sementara Move 3 muncul sebesar 23,5%. Dalam Move 3, Step 3.2 (Justifikasi Metode Analisis) hanya 6,0% dan Step 3.3 (Reliabilitas Antar-Coder) hanya 1,0%. Temuan ini menunjukkan bahwa penelitian lebih menitikberatkan pada pengumpulan data dibandingkan desain penelitian dan analisis data.

Contoh data penelitian yang ditemukan adalah sebagai berikut:

a. Contoh *Move 1*

استخدمت الباحثة في هذا البحث منهج الوصفي الكيفي

“Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif.”

(Jurnal Diwan_Perempuan Indonesia_Linguistik No.8)

Berdasarkan hasil di atas, penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif.

b. Contoh *Move 2*

وكانت العينة في هذا البحث ٥٠ طالبا

“Sampel dalam penelitian ini adalah 50 siswa.”

(Jurnal El-Ibtikar_Laki-laki Indonesia_Linguistik No.9)

Hasil di atas menunjukkan sampel yang digunakan dalam penelitian berjumlah 50 siswa.

c. Contoh *Move 3*

ويحلي تفسيراتها وتوجيهاتها وفق المنظور التربوي الإسلامي

“Serta menafsirkan dan mengarahkan panduannya sesuai dengan perspektif pendidikan Islam.”

(JIUM_Laki-laki Arab_Pendidikan No.6)

Hasil di atas menunjukkan data dalam penelitian ini dianalisis berdasarkan perspektif pendidikan Islam.

Tabel 3. Kemunculan *Move* dan *Step* Berdasarkan Latar Belakang Bahasa Pertama

Penutur Arab						Penutur Indonesia					
<i>Move</i>	F (per kalimat)	%	<i>Step</i>	F (per kalimat)	%	<i>Move</i>	F (per kalimat)	%	<i>Step</i>	F per kalimat)	%
1	55	21.1	1.1	55	21.1	1	42	17.8	1.1	42	17.8
2	135	51.7	2.1	31	11.9	2	148	62.7	2.1	37	15.7
			2.2	25	9.6				2.2	32	13.6
			2.3	33	12.6				2.3	40	16.9
			2.4	27	10.3				2.4	33	14.0
			2.5	16	6.1				2.5	6	2.5

			2.6	3	1.1				2.6	0	0.0
3	71	27.2	3.1	43	16.5	3	46	19.5	3.1	38	16.1
			3.2	23	8.8				3.2	8	3.4
			3.3	5	1.9				3.3	0	0.0
Total	261	100%		261	100%	Total	236	100%		236	100%

Sumber: Perhitungan penulis berdasarkan data artikel dari penutur Arab dan penutur Indonesia, 2024

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan distribusi Move dan Step dalam bagian metode penelitian antara artikel penutur Arab dan penutur Indonesia. Artikel penutur Indonesia lebih dominan dalam Move 2 (62,7%) dibandingkan dengan artikel penutur Arab (51,7%). Sebaliknya, penutur Arab menunjukkan distribusi yang lebih seimbang antara Move 1 (21,1%), Move 2 (51,7%), dan Move 3 (27,2%) sesuai dengan keseluruhan Move dan Step yang diusulkan Zhang & Wannaruk (2016).

Dalam Step 2.6 (Memverifikasi Kepatuhan terhadap Standar Etika), ditemukan hanya pada artikel penutur Arab sebesar 1,1% dan tidak ditemukan sama sekali dalam artikel penutur Indonesia (0%). Pada Move 3, Step 3.2 (Justifikasi Metode Analisis) lebih sering muncul dalam artikel penutur Arab (8,8%) dibandingkan artikel penutur Indonesia (3,4%).

Contoh data penelitian yang ditemukan adalah sebagai berikut:

a. Contoh *Move* 1- penutur Arab

استفاد البحث من المنهج الوصفي التحليلي

“Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitis.”

(JIUM_Laki-laki Arab_Linguistik No.2)

Berdasarkan hasil tersebut, peneliti menggunakan metode deskriptif analitis.

b. Contoh *Move* 1- penutur Indonesia

هذا البحث من البحث الكيفي أو النوعي

“Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif.”

(‘Ajamiy_Laki-laki Indonesia_Linguistik No.1)

Berdasarkan hasil tersebut, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif.

c. Contoh *Move* 2- penutur Arab

وتحليل النصوص المختارة من رواية العصفورية

“Dan analisis teks-teks pilihan dari novel Al-Asfuriyah.”

(JIUM_Laki-laki Arab_Linguistik No.2)

Berdasarkan hasil analisis di atas, peneliti menyebutkan instrumen berupa teks.

d. Contoh *Move* 2- penutur Indonesia

وأما طريقة جمع البيانات المستخدمة في هذا البحث فهي طريقة الملاحظة

“Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi.”

(Arabia_Laki-laki Indonesia_Linguistik No.3)

Berdasarkan hasil analisis di atas, peneliti menyebutkan instrumen berupa observasi.

e. Contoh *Move* 3- penutur Arab

في تنفيذ المعالجات الإحصائية (SPSS 24) وتم الاستعانة ببرنامج الحزمة الإحصائية للعلوم الاجتماعية

“Program SPSS 24 digunakan untuk menjalankan analisis statistik.”

(AJSP_Laki-laki Arab_Pendidikan No.)

Hasil di atas menunjukkan penelitian dianalisis menggunakan Program SPSS 24.

f. Contoh *Move* 3- penutur Indonesia

تحليل البيانات من عملية الجمع وفرزها وعرضها ثم الاستنتاج منها

“Data dianalisis berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumen.”

(El-Ibtikar_Laki-laki Indonesia_Pendidikan No.4)

Tabel 4. Kemunculan *Move* dan *Step* Berdasarkan Bidang Ilmu

Pendidikan						Linguistik					
<i>Move</i>	F (per kalimat)	%	<i>Step</i>	F (per kalimat)	%	<i>Move</i>	F (per kalimat)	%	<i>Step</i>	F (per kalimat)	%
1	53	20.0	1.1	53	20.0	1	44	17.5	1.1	44	17.5
2	152	57.4	2.1	38	15.1	2	131	52.2	2.1	30	12.0
			2.2	32	12.7				2.2	25	10.0
			2.3	42	16.7				2.3	31	12.4
			2.4	25	10.0				2.4	35	13.9
			2.5	13	5.2				2.5	9	3.6
			2.6	2	0.8				2.6	1	0.4
3	60	22.6	3.1	38	15.1	3	57	22.7	3.1	43	17.1
			3.2	17	6.8				3.2	14	5.6
			3.3	5	2.0				3.3	0	0.0
Total	265	100%		265	100%	Total	232	100%		232	100%

Sumber: Perhitungan penulis berdasarkan data artikel bidang pendidikan dan linguistik, 2024

Secara keseluruhan, tidak terdapat perbedaan struktur retorika yang signifikan antara artikel bidang Pendidikan dan Linguistik dalam penggunaan Move sesuai dengan kerangka Zhang & Wannaruk (2016). Namun, frekuensi kemunculan Move dan Step pada artikel Pendidikan cenderung lebih tinggi dibandingkan artikel linguistik, mencerminkan uraian metode yang lebih terperinci. Move 2 (prosedur pengumpulan data) lebih dominan dalam artikel bidang Pendidikan, yakni sebesar (57,4%), dibandingkan Linguistik (52,2%). Demikian pula, Step 2.3 (menjelaskan instrumen penelitian) muncul lebih banyak dalam artikel Pendidikan (16,7%) daripada Linguistik (12,4%), yang menunjukkan perhatian lebih besar pada detail teknik pengumpulan data. Sebaliknya, artikel linguistik lebih menonjol pada Step 2.4 (menguraikan data), dengan frekuensi (13,9%) dibandingkan (10,0%) pada artikel pendidikan, menandakan kecenderungan yang lebih kuat terhadap fokus pada proses analisis data.

Move 3 (prosedur analisis data) sedikit lebih dominan di linguistik (22,7%) dibanding pendidikan (22,6%), khususnya pada Step 3.1 (menjelaskan prosedur analisis data) sebesar 17,1%. Sedangkan Step 3.3 (justifikasi metodologi) hanya ditemukan di pendidikan (2,0%), memperlihatkan kecenderungan untuk menegaskan keandalan pendekatan metodologis.

Contoh data penelitian yang ditemukan adalah sebagai berikut:

a. Contoh *Move* 1- bidang Linguistik

كان هذا البحث هو البحث النوعي أو الكيفي باستخدام طريقة الوصفية بأسلوب تحليل المحتوى

“Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif menggunakan analisis isi.”

(Al-Arabi_Perempuan Indonesia_Linguistik No.4)

Hasil terbut menjelaskan penelitian tersebut merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif analisis isi.

b. Contoh *Move* 1 - bidang Pendidikan

إن منهج البحث الذي تستعمله الباحثة في هذه الرسالة هو منهج تجريبي

“Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam tesis ini adalah metode eksperimen.”

(LISANUNA_Perempuan Indonesia_Pendidikan No.4)

Hasil terbut menjelaskan penelitian menggunakan metode eksperimen

c. Contoh *Move* 2- bidang Linguistik

بين الجرجاني وهارولد بلوم

“Antara Al-Jurjani dan Harold Bloom.”

(JIUM_Perempuan Arab_Linguistik No.9)

Hasil tersebut menunjukkan sampel penelitian terdiri dari pemikiran Abdul Qahir al-Jurjani dan Harold Bloom.

d. Contoh *Move* 2 - bidang Pendidikan

يتم جمع المعلومات من المستجيبين باستخدام استبيان

“Informasi dikumpulkan dari responden menggunakan kuesioner.”

(LISANUNA_Perempuan Indonesia_Pendidikan No.6)

Hasil tersebut menunjukkan kuisisioner sebagai instrument penelitian

e. Contoh *Move* 3- bidang Linguistik

وعن المنهج الفني فيظهر الجهد في تحليله من خلال الكشف عن ثقافة الروائي

“Adapun pendekatan artistik, upaya dalam analisisnya terlihat melalui pengungkapan tentang budaya sang novelis.”

(JFISAD_Laki-laki Arab_Linguistik No.1)

Hasil di atas menyebutkan bagaimana metode analisis estetika membantu dalam memahami novel.

f. Contoh *Move* 3 - bidang Pendidikan

وتمثلت فئات التحليل في هذا البحث (الأبعاد الثمانية وتصنيفاتها الثامنة والأربعون)

“Kategori analisis dalam penelitian ini terdiri dari delapan dimensi dan 48 klasifikasinya.”

(SJFE)

Hasil di atas menyebutkan analisis data dilakukan dengan menggunakan delapan dimensi dan 48 kategori nilai.

Kategori *Move* dan *Step*

Kategori *Move* dan *Step* dalam artikel ditentukan berdasarkan frekuensi kemunculannya. Frekuensi yang tinggi menunjukkan bahwa elemen tersebut dianggap penting atau konvensional dalam struktur penulisan bagian metode. Tabel berikut menyajikan jumlah dan persentase artikel yang memuat masing-masing *Move* dan *Step*, beserta kategorinya.

Tabel 5. *Salience Move dan Step*

<i>Move</i>	<i>RAs featuring a Move</i>	<i>%</i>	<i>Category</i>	<i>Step</i>	<i>RAs featuring a Step</i>	<i>%</i>	<i>Category</i>
1	80	100%	Obligatory	1.1	80	100.0	Obligatory
2	72	90%	Conventional	2.1	63	78.8	Conventional
				2.2	54	67.5	Conventional
				2.3	54	67.5	Conventional
				2.4	54	67.5	Conventional
				2.5	17	21.3	Optional
				2.6	3	3.8	Optional
3	69	86%	Conventional	3.1	69	86.3	Conventional
				3.2	25	31.3	Optional
				3.3	4	5.0	Optional
Total		100%				100%	

Sumber: Perhitungan penulis berdasarkan klasifikasi frekuensi kemunculan Move dan Step, 2024

Berdasarkan klasifikasi Kanoksilapatham (2005), Move dalam metode penelitian dikategorikan sebagai obligatory (100%), conventional (60–99%), dan optional (<60%). Move 1 (desain penelitian) ditemukan dalam seluruh artikel (100%) dan tergolong obligatory, dengan Step 1.1 (penjelasan desain penelitian) muncul di semua artikel, menegaskan pentingnya pengenalan desain penelitian. Move 2 (prosedur pengumpulan data) muncul dalam 90% artikel dan bersifat conventional, dengan Step 2.1–2.4 sering ditemukan (>60%), sedangkan Step 2.5 (justifikasi prosedur) dan Step 2.6 (verifikasi standar etika) jarang muncul, menjadikannya optional. Move 3 (prosedur analisis data) juga conventional (86%), dengan Step 3.1 umum digunakan (86,3%), tetapi Step 3.2 (justifikasi metode analisis) dan Step 3.3 (keandalan antar-coder) lebih jarang muncul, sehingga dikategorikan optional.

Penggunaan Kala dan Diatesis

Tabel berikut menyajikan data penggunaan kala dan diatesis secara keseluruhan, tanpa memisahkan latar belakang dan bidang penulis. Setelah itu, data akan diuraikan lebih lanjut berdasarkan latar belakang penulis (native dan non-native) serta bidang ilmu yang menjadi fokus artikel.

Kala dan Diatesis

Tabel 6. *Kala dan Diatesis Secara Keseluruhan*

<i>Move</i>	<i>Step</i>	<i>Māḍi</i>	<i>%</i>	<i>Muḍāri'</i>	<i>%</i>	<i>Ma'lūm</i>	<i>%</i>	<i>Majhūl</i>	<i>%</i>
M1	S1	45	23.0	37	23.6	62	25.6	17	16.2
M2	S1	28	14.3	20	12.7	33	13.6	12	11.4

S2	20	10.2	12	7.6	23	9.5	11	10.5
S3	24	12.2	19	12.1	25	10.3	16	15.2
S4	23	11.7	22	14.0	35	14.5	10	9.5
S5	10	5.1	4	2.5	8	3.3	6	5.7
S6	2	1.0	0	0.0	1	0.4	1	1.0
	107	54.6	77	49.0	125	51.7	56	53.3
S1	29	14.8	31	19.7	38	15.7	20	19.0
S2	11	5.6	11	7.0	14	5.8	8	7.6
S3	4	2.0	1	0.6	3	1.2	4	3.8
	44	22.4	43	27.4	55	22.7	32	30.5
Total	196	100%	157	100%	242	100%	105	100%

Sumber: Perhitungan penulis berdasarkan analisis struktur kalimat dalam 80 artikel penelitian, 2024

Analisis terhadap penggunaan tense (*māḍi* dan *muḍāri'*) dan voice (*ma'lūm* dan *majhūl*) dalam bagian metode penelitian menunjukkan perbedaan yang signifikan antara berbagai Move. Pada Move 1 (Desain Penelitian), *māḍi* lebih dominan (54,6%) dibandingkan *muḍāri'* (49,0%), dengan *ma'lūm* (51,7%) lebih sering digunakan daripada *majhūl* (53,3%). Pada Move 2 (prosedur pengumpulan data), *māḍi* muncul lebih sering (54,6%) dibanding *muḍāri'* (49,0%), sementara *ma'lūm* (51,7%) lebih banyak digunakan daripada *majhūl* (53,3%). Untuk Move 3 (prosedur analisis data), penggunaan *Māḍi* (22,4%) lebih sedikit dibandingkan *muḍāri'* (27,4%), dengan *majhūl* lebih dominan (30,5%) daripada *ma'lūm* (22,7%). Secara keseluruhan, hasil ini mencerminkan penekanan pada penjelasan prosedur yang telah dilakukan (Tseng, 2011). Sementara itu, di Move 3, fokus beralih ke hasil analisis yang lebih umum, tanpa menyoroti pelaku analisis. Contoh data penelitian yang ditemukan adalah sebagai berikut:

a. Contoh penggunaan kala dan diatesis:

استخدم الباحث المنهج الوصفي المسحي

“Peneliti menggunakan metode survei deskriptif.”

(AJSP_Laki-laki Arab_Pendidikan No.5)

Hasil di atas menunjukkan penggunaan kata kerja *māḍi* (*past tense*) dan bentuk *ma'lūm* (*active voice*)

يعتبر هذا البحث بحث كفي والمدخل المستخدم في هذا البحث هو منهج وصفي

“Penelitian ini dianggap sebagai penelitian kualitatif dan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif.”

(Lisanudhad_Perempuan Indonesia_Pendidikan No.3)

Hasil di atas menunjukkan penggunaan kata kerja *muḍāri'* (*present tense*) dan bentuk *majhūl* (*passive*)

voice).

Kala dan Diatesis Berdasarkan Latar Belakang Bahasa Pertama

Tabel 7. Kala Berdasarkan Latar Belakang Bahasa Pertama

Penutur Arab						Penutur Indonesia					
Move	Step	Māḍi	%	Muḍāri'	%	Move	Step	Māḍi	%	Muḍāri'	%
M1	S1	29	23.0	19	26.4	M1	S1	16	22.9	18	21.2
M2	S1	17	13.5	11	15.3	M2	S1	11	15.7	9	10.6
	S2	12	9.5	3	4.2		S2	8	11.4	9	10.6
	S3	14	11.1	6	8.3		S3	10	14.3	13	15.3
	S4	14	11.1	9	12.5		S4	9	12.9	13	15.3
	S5	9	7.1	3	4.2		S5	1	1.4	1	1.2
	S6	2	1.6	0	0.0		S6	0	0.0	0	0.0
		68	54.0	32	44.4			39	55.7	45	52.9
M3	S1	16	12.7	13	18.1	M3	S1	13	18.6	18	21.2
	S2	9	7.1	7	9.7		S2	2	2.9	4	4.7
	S3	4	3.2	1	1.4		S3	0	0.0	0	0.0
		29	23.0	21	29.2			15	21.4	22	25.9
Total		126	100%	72	100%	Total		70	100%	85	100%

Sumber: Perhitungan penulis berdasarkan distribusi verba māḍi dan muḍāri' dalam artikel penelitian oleh penutur Arab dan Indonesia, 2024

Analisis menunjukkan bahwa penutur Arab lebih dominan menggunakan māḍi (63,6%) dibanding muḍāri' (36,4%) dalam penulisan metode, terutama pada Move 1 dan Move 3. Sebaliknya, penutur Indonesia cenderung lebih sering menggunakan muḍāri' (54,8%) daripada māḍi (45,2%), khususnya pada Move 3. Pada Move 1, kedua kelompok menunjukkan distribusi yang cukup seimbang. Pola ini mencerminkan perbedaan sudut pandang dalam menggambarkan metode, antara sebagai proses yang telah dilakukan (penutur Arab) dan sebagai prosedur umum atau yang masih berlangsung (penutur Indonesia) sejalan dengan penelitian (Malmir dkk., 2019).

Tabel 8. Diatesis Berdasarkan Latar Belakang Bahasa Pertama

Penutur Arab						Penutur Indonesia					
Move	Step	Ma'lūm	%	Majhūl	%	Move	Step	Ma'lūm	%	Majhūl	%
M1	S1	35	25.9	9	15.0	M1	S1	27	25.2	8	17.8
M2	S1	21	15.6	5	8.3	M2	S1	12	11.2	7	15.6
	S2	12	8.9	6	10.0		S2	11	10.3	5	11.1
	S3	15	11.1	4	6.7		S3	10	9.3	12	26.7

	S4	17	12.6	5	8.3		S4	18	16.8	5	11.1
	S5	5	3.7	6	10.0		S5	3	2.8	0	0.0
	S6	1	0.7	1	1.7		S6	0	0.0	0	0.0
		71	52.6	27	45.0			54	50.5	29	64.4
M3	S1	17	12.6	13	21.7	M3	S1	21	19.6	7	15.6
	S2	9	6.7	7	11.7		S2	5	4.7	1	2.2
	S3	3	2.2	4	6.7		S3	0	0.0	0	0.0
		29	21.5	24	40.0			26	24.3	8	17.8
Total		135	100%	60	100%	Total		107	100%	45	100%

Sumber: Perhitungan penulis berdasarkan distribusi verba *ma'lūm* dan *majhūl* dalam artikel penelitian oleh penutur Arab dan Indonesia, 2024

Analisis distribusi *ma'lūm* dan *majhūl* dalam bagian metode penelitian menunjukkan dominasi *ma'lūm* pada kedua kelompok penulis. Penutur Arab menggunakan *ma'lūm* sebanyak 69,2% dan *majhūl* 30,8%, sementara penutur Indonesia menggunakan *ma'lūm* sebesar 70,4% dan *majhūl* 29,6%. Pada Move 1, kedua kelompok lebih sering menggunakan *ma'lūm* untuk menegaskan peran aktif peneliti (Hyland, 2018; Zhang dkk., 2012). Dalam Move 2, penutur Arab tetap dominan menggunakan *ma'lūm* (52,6%), sedangkan penutur Indonesia menunjukkan kecenderungan meningkat dalam penggunaan *majhūl*, terutama pada langkah-langkah teknis seperti Step 3. Sementara itu, pada Move 3, kedua kelompok tetap lebih banyak menggunakan *ma'lūm*, namun proporsi *majhūl* meningkat pada penulis Arab, sedangkan penutur Indonesia tidak menggunakan verba pada Step 3.

a. Contoh pada Move 1 penutur Arab:

استخدم الباحث المنهج الوصفي المسحي

“Peneliti menggunakan metode survei deskriptif.”

(AJSP_Laki-laki Arab_Pendidikan No.5)

Kalimat di atas menunjukkan penggunaan *Māḍi* (*past tense*) dan bentuk *ma'lūm* (*active voice*)

b. Contoh pada Move 1 penutur Indonesia:

هذا البحث يسمى بالبحث الوصفي الاجرائي

“Penelitian ini disebut sebagai penelitian deskriptif tindakan kelas.”

(El-Ibtikar_Laki-laki Indonesia_Pendidikan No.2)

Kalimat di atas menunjukkan penggunaan *muḍāri'* (*present tense*) dan bentuk *majhūl* (*passive voice*)

c. Contoh pada Move 2 penutur Arab:

استخدمت الباحثة أداة الاستبانة

“Peneliti menggunakan instrumen berupa kuesioner.”

(JIUM_Perempuan Arab_Pendidikan No.4)

Kalimat di atas menunjukkan penggunaan *Māḍi* (*past tense*) dan bentuk *ma'lūm* (*active voice*)

d. Contoh pada *Move 2* penutur Indonesia:

استخدمت الباحثة الاستبانات والمقابلة والتوثيق

“Peneliti menggunakan angket, wawancara, dan dokumentasi sebagai metode pengumpulan data.”

(Lisanudhad_Perempuan Indonesia_Pendidikan No.3)

Kalimat di atas menunjukkan penggunaan *māḍi* (*past tense*) dan bentuk *ma'lūm* (*active voice*)

e. Contoh pada *Move 3* penutur Arab:

من خلال حساب نسبة الأسئلة التقييمية التي انعكست فيها نظرية الذكاء الناجح في الكتب وفقا
للمعادلة

“Dengan menghitung persentase pertanyaan evaluatif yang mencerminkan teori kecerdasan sukses dalam buku-buku, sesuai dengan rumus.”

(JOE_Laki-laki Arab_Pendidikan No.2)

Kalimat di atas menunjukkan penggunaan *Māḍi* (*past tense*) dan bentuk *ma'lūm* (*active voice*)

f. Contoh pada *Move 3* penutur Indonesia:

كما يتم تحليلها عن طريق تحليل البيانات باستخدام إجراءات تحليل نموذج ميلس و هوبرمان بالمراحل
التالية : ١. تقليل البيانات ٢. عرض البيانات ٣. استنتاج البيانات

Analisis data dilakukan dengan menggunakan prosedur analisis model Milles dan Huberman yang dilakukan dengan tahapan sebagai berikut: 1. Reduksi data 2. Penyajian data 3. Inferensi data.”

(El-Ibtikar_Perempuan Indonesia_Pendidikan No.7)

Kalimat di atas menunjukkan penggunaan *muḍāri'* (*present tense*) dan bentuk *majhūl* (*passive voice*)

Kala dan Diatesis Berdasarkan Bidang Ilmu

Tabel 9. Kala Berdasarkan Bidang Ilmu

Linguistik						Pendidikan					
<i>Move</i>	<i>Step</i>	<i>Māḍi</i>	%	<i>Muḍāri'</i>	%	<i>Move</i>	<i>Step</i>	<i>Māḍi</i>	%	<i>Muḍāri'</i>	%
M1	S1	22	33.3	14	19.2	M1	S1	23	17.7	23	27.4
M2	S1	12	18.2	8	11.0	M2	S1	16	12.3	12	14.3
	S2	5	7.6	6	8.2		S2	15	11.5	6	7.1
	S3	4	6.1	7	9.6		S3	20	15.4	12	14.3
	S4	10	15.2	11	15.1		S4	13	10.0	11	13.1
	S5	3	4.5	3	4.1		S5	7	5.4	1	1.2
	S6	1	1.5	0	0.0		S6	1	0.8	0	0.0
		35	53.0	35	47.9			72	55.4	42	50.0
M3	S1	8	12.1	16	21.9	M3	S1	21	16.2	15	17.9
	S2	1	1.5	8	11.0		S2	10	7.7	3	3.6
	S3	0	0.0	0	0.0		S3	4	3.1	1	1.2
		9	13.6	24	32.9			35	26.9	19	22.6
Total		66	100%	73	100%	Total		130	100%	84	100%

Sumber: Perhitungan penulis berdasarkan distribusi bentuk kala (māḍi dan muḍāri') dalam artikel penelitian bidang linguistik dan pendidikan, 2024

Penelitian ini menunjukkan bahwa distribusi māḍi dan muḍāri' dalam metode penelitian bervariasi berdasarkan bidang studi. Dalam artikel linguistik, penggunaan keduanya lebih seimbang, dengan Māḍi dominan di Move 2 (53,0%) dan muḍāri' lebih sering muncul di Move 3 (32,9%), menandakan preferensi terhadap muḍāri' dalam analisis data. Sementara itu, dalam artikel pendidikan, māḍi lebih dominan secara keseluruhan (60,7%), terutama di Move 2 (55,4%) dan Move 3 (26,9%), menunjukkan kecenderungan menampilkan analisis dalam bentuk lampau.

Tabel 10. Diatesis Berdasarkan Bidang Ilmu

Linguistik						Pendidikan					
<i>Move</i>	<i>Step</i>	<i>Ma'lūm</i>	%	<i>Majhūl</i>	%	<i>Move</i>	<i>Step</i>	<i>Ma'lūm</i>	%	<i>Majhūl</i>	%
M1	S1	31	27.7	3	12.5	M1	S1	31	23.8	14	17.3
M2	S1	14	12.5	5	20.8	M2	S1	19	14.6	7	8.6
	S2	9	8.0	2	8.3		S2	14	10.8	9	11.1
	S3	6	5.4	5	20.8		S3	19	14.6	11	13.6
	S4	19	17.0	2	8.3		S4	16	12.3	8	9.9
	S5	5	4.5	1	4.2		S5	3	2.3	5	6.2

	S6	1	0.9	0	0.0		S6	0	0.0	1	1.2
		54	48.2	15	62.5			71	54.6	41	50.6
M3	S1	20	17.9	5	20.8	M3	S1	18	13.8	15	18.5
	S2	7	6.3	1	4.2		S2	7	5.4	7	8.6
	S3	0	0.0	0	0.0		S3	3	2.3	4	4.9
		27	24.1	6	25.0			28	21.5	26	32.1
Total		112	100%	24	100%	Total		130	100%	81	100%

Sumber: Perhitungan penulis berdasarkan distribusi bentuk diatesis (*ma'lūm* dan *majhūl*) dalam artikel penelitian bidang linguistik dan pendidikan, 2024

Penelitian ini mengkaji distribusi penggunaan verba *ma'lūm* (kalimat aktif) dan *majhūl* (kalimat pasif) dalam bagian metode penelitian pada artikel-artikel bidang linguistik dan pendidikan. Hasil analisis menunjukkan bahwa artikel linguistik cenderung lebih dominan menggunakan bentuk *ma'lūm* dengan persentase sebesar 82,4%, sedangkan bentuk *majhūl* hanya mencapai 17,6%. Sementara itu, artikel pendidikan tetap didominasi oleh bentuk *ma'lūm* sebesar 61,6%, namun menunjukkan kecenderungan penggunaan bentuk *majhūl* yang lebih tinggi dibandingkan artikel linguistik, yaitu sebesar 38,4%.

a. Contoh Move 1 bidang Linguistik: *muḍāri'*

يعتمد هذا البحث على ثلاثة مناهج وهي: المنهج التحليلي، المنهج الوصفي، المنهج النقدي

"Penelitian ini bergantung pada tiga pendekatan yaitu: metode analitis, metode deskriptif, dan metode kritis."

(AJSP_Perempuan Arab_Linguistik No. 6)

Kalimat di atas menunjukkan penggunaan *muḍāri'* (*present tense*) dan bentuk *ma'lūm* (*active voice*)

b. Contoh Move 1 bidang Pendidikan:

استخدم الباحث المنهج الوصفي المسحي

"Peneliti menggunakan metode survei deskriptif."

(AJSP_Laki-laki Arab_Pendidikan No. 5)

Kalimat di atas menunjukkan penggunaan *māḍi* (*past tense*) dan bentuk *ma'lūm* (*active voice*)

c. Contoh Move 2 bidang Linguistik:

تستعمل الباحثة كتب الترجمة ابن المقفع والآخر التي تتعلق بهذا البحث

"Peneliti menggunakan buku-buku terjemahan karya Ibn al-Muqaffa' dan sumber-sumber

lain yang relevan dengan penelitian ini.”

(El-Fusha_Perempuan Indonesia_Linguistik No. 9)

Kalimat di atas menunjukkan penggunaan *muḍāriʿ* (*present tense*) dan bentuk *maʿlūm* (*active voice*)

d. Contoh Move 2 bidang Pendidikan:

تكون مجتمع الدراسة من معلمات اللغة العربية بالمدارس الثانوية الحكومية للبنات بمنطقة الباحة

“Populasi penelitian terdiri dari guru bahasa Arab di sekolah menengah negeri untuk anak perempuan di wilayah Al-Bahah.”

(JIUM_Perempuan Arab_Pendidikan No. 5)

e. Contoh Move 3 bidang Linguistik: *muḍāriʿ*

وأن يحلل كل بند ويصنفه إلى كل نوع من أنواع الأسئلة كالاختيار من متعدد وغيره، وأن يحلل خصائص كل نوع الأسئلة

“Dan menganalisis setiap butir pertanyaan dan mengklasifikasikannya ke dalam setiap jenis pertanyaan seperti pilihan ganda, dan lain-lain, serta menganalisis karakteristik setiap jenis pertanyaan.”

(al Mahāra_Laki-laki Indonesia_Linguistik No. 6)

Kalimat di atas menunjukkan penggunaan *muḍāriʿ* (*present tense*) dan bentuk *maʿlūm* (*active voice*)

f. Contoh Move 3 bidang Pendidikan:

استخدم الباحثان في المعالجة الإحصائية: حساب التكرارات. النسب المئوية

“Para peneliti menggunakan analisis statistik: perhitungan frekuensi dan persentase.”

(SJFE_Laki-laki Arab_Pendidikan No. 3)

Kalimat di atas menunjukkan penggunaan *māḍi* (*past tense*) dan bentuk *maʿlūm* (*active voice*)

Pada Move 1 (menyajikan konteks penelitian), kedua bidang sama-sama lebih sering menggunakan bentuk *maʿlūm*, yakni 27,7% pada artikel linguistik dan 23,8% pada artikel pendidikan. Di Move 2 (menjelaskan pendekatan dan proses penelitian), artikel linguistik menunjukkan dominasi *maʿlūm* sebesar 48,2%, sementara artikel pendidikan memiliki persentase *maʿlūm* sebesar 54,6% dan *majhūl* sebesar 50,6%, memperlihatkan kecenderungan yang lebih tinggi terhadap struktur pasif. Di Move 3 (menyampaikan analisis data), bentuk *maʿlūm* masih dominan dalam artikel linguistik (24,1%), namun dalam artikel pendidikan, bentuk *majhūl* meningkat signifikan hingga mencapai 32,1%. Hal ini memperlihatkan bahwa penulis artikel pendidikan

cenderung lebih sering menggunakan kalimat pasif saat menyampaikan data penelitian dibandingkan penulis artikel linguistik untuk menekankan objektivitas penelitian (Malmir dkk., 2019).

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara umum artikel akademik mengikuti struktur metode penelitian sebagaimana dikemukakan oleh Zhang dan Wannaruk (2016), yakni Move 1 (desain penelitian), Move 2 (prosedur pengumpulan data), dan Move 3 (prosedur analisis data). Meskipun demikian, terdapat perbedaan signifikan dalam distribusi penggunaan Step pada setiap Move. Dominasi Move 2 menunjukkan bahwa penulis lebih menekankan penyajian prosedur pengumpulan data dibandingkan dengan aspek lain seperti perancangan penelitian atau prosedur analisis data. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kafes (2016). Temuan ini juga selaras dengan pendapat Fang (2021) yang menyatakan bahwa bagian metode dalam penelitian umumnya memuat informasi mengenai partisipan, prosedur pengumpulan data, serta teknik analisis yang digunakan. Mosquera & Tulud (2021) menegaskan bahwa bagian metode harus merujuk pada desain penelitian yang relevan serta menjelaskan dasar pemilihan metode yang digunakan. Oleh karena itu, penting bagi peneliti untuk mengemukakan alasan pemilihan desain tertentu dan mengapa desain lain tidak dipilih.

Lebih lanjut jika ditinjau dari latar belakang bahasa pertama penulis, ditemukan adanya perbedaan distribusi penggunaan Move dan Step antara penutur Arab dan penutur Indonesia. Perbedaan ini memperkuat pandangan Suryani & Rismiyanto (2019), Arboleda (2022), serta Amatullah & Aziza (2020), bahwa gaya penulisan akademik dipengaruhi oleh latar belakang linguistik dan budaya. Meskipun frekuensi penggunaan Move pada kedua kelompok penulis cenderung serupa dengan Move 2 paling dominan, diikuti oleh Move 3 dan Move 1. Penutur Indonesia tampak lebih terfokus pada Move 2, yakni penyajian prosedur pengumpulan data secara rinci. Sebaliknya, penutur Arab menyusun bagian metode dengan distribusi Step yang lebih merata, mencerminkan upaya untuk menyajikan struktur metodologis yang lebih lengkap dan menyeluruh sesuai dengan kerangka Zhang & Wannaruk (2016).

Menariknya, langkah-langkah yang memuat justifikasi baik pada Move 2 (Step 2.5) maupun Move 3 (Step 3.2), lebih banyak ditemukan dalam artikel yang ditulis oleh penutur Arab. Temuan ini menunjukkan adanya perhatian khusus dari penulis Arab terhadap penegasan kesesuaian dan ketelitian prosedur penelitian, di mana langkah-langkah tersebut tidak hanya memperkuat validitas

dan reliabilitas data, tetapi juga menjadi lanjutan dari uraian prosedural sebelumnya. Selain itu, Step 2.6 yang berisi verifikasi kepatuhan terhadap standar etika hanya ditemukan dalam artikel penutur Arab, yang dituliskan untuk menyatakan pertimbangan etis selama proses pengumpulan data (Sovann dkk., 2022).

Dari sisi bidang ilmu, tidak terdapat perbedaan struktur retorika yang signifikan antara artikel bidang Pendidikan dan Linguistik, namun frekuensi kemunculan Move dan Step pada artikel Pendidikan lebih tinggi dibandingkan Linguistik, mencerminkan uraian metode yang lebih rinci. Kedua bidang sama-sama menunjukkan dominasi pada Move 2, yang menandakan bahwa prosedur pengumpulan data dianggap paling penting dalam penyusunan metode (Azzam, A., Syafrudin, 2016; Hadiananto dkk., 2024; Kafes, 2016). Penelitian yang dilakukan Zhang & Wannaruk (2016) serta Sovann dkk., (2022) menunjukkan bahwa meskipun ketiga Move umumnya muncul, tidak semua Step dituliskan secara lengkap. Salah satunya adalah Step 2.6 (verifikasi etika) yang hanya muncul terbatas pada artikel Pendidikan (0,8%) dan Linguistik (0,4%). Temuan ini mendukung penelitian (artikel 6) yang meneliti struktur retorika bagian metode dalam jurnal *ELT internasional* yang menyatakan bahwa Step 2.6 jarang digunakan untuk disiplin ilmu yang termasuk ke dalam *soft science* mengingat bidang pendidikan dianggap sebagai lingkungan yang relatif aman secara etis, berbeda dengan disiplin ilmu seperti teknik atau kimia yang memerlukan pengelolaan risiko lebih tinggi (Kanoksilapatham, 2005). Selain itu, hanya Step 3.1 yang konsisten digunakan dalam Move 3, sementara langkah lain seperti uji keandalan antar-coder (Step 3.3) bahkan tidak muncul dalam artikel Linguistik, menunjukkan adanya perbedaan kedalaman penyajian metode antar bidang. Perbedaan ini mengonfirmasi bahwa struktur retorika juga dipengaruhi oleh konteks kajian (Briones, 2012; Kanoksilapatham, 2012; Lakic, 1997; Peacock, 2011; Samraj, 2013).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas penulis lebih menekankan pada penyajian prosedur teknis seperti desain penelitian, teknik pengumpulan, dan analisis data, dibandingkan dengan penjelasan tentang alasan pemilihan metode (justifikasi) atau aspek etika dalam proses penelitian. Kecenderungan ini selaras dengan pandangan Kanoksilapatham (2005) yang menyatakan bahwa bagian metode dalam artikel akademik pada umumnya menampilkan informasi yang bersifat prosedural sebagai unsur obligatory atau conventional, sementara elemen-elemen yang berkaitan dengan justifikasi atau validitas metode lebih sering tergolong optional, karena tidak semua penulis menganggapnya penting untuk disampaikan secara eksplisit.

Selain itu, sesuai dengan analisis Zhang & Wannaruk (2016), struktur retorik bagian metode sangat dipengaruhi oleh kebutuhan komunikatif dan konvensi dalam masing-masing bidang keilmuan. Dalam konteks ini, penjelasan tentang desain penelitian menjadi hal utama yang tidak bisa diabaikan, karena menjadi fondasi bagi pembaca untuk memahami kerangka metodologis yang digunakan penulis. Creswell (2015) menyatakan bahwa desain penelitian memegang peranan penting dalam menentukan metode pengumpulan, analisis, dan interpretasi data dalam suatu studi.

Secara keseluruhan, hasil analisis terhadap aspek kala dan diatesis menunjukkan bahwa penulisan bagian metode dalam artikel ilmiah berbahasa Arab cenderung menggunakan *māḍi* (kata kerja bentuk lampau) dan *ma'lūm* (bentuk aktif) di semua Move nya. Dominasi penggunaan *māḍi* mengindikasikan bahwa aktivitas metodologis dilaporkan sebagai peristiwa yang sudah terjadi, sebagaimana didukung oleh hasil penelitian Suntara & Usaha (2013) yang menyatakan bahwa *past tense* lazim dipakai dalam penjabaran metode karena menggambarkan aktivitas yang telah dilakukan. Sementara itu, dominasi bentuk aktif mencerminkan kecenderungan penulis untuk menekankan keterlibatan langsung peneliti dalam pelaksanaan kegiatan penelitian. Temuan ini diperkuat oleh Zhang dkk., (2012) yang meneliti bagian abstrak menunjukkan bahwa bentuk aktif hampir dua kali lebih sering digunakan dibanding bentuk pasif, terutama pada bagian Metode dan Hasil.

Ditinjau dari perbedaan latar belakang bahasa pertama, terdapat kecenderungan yang berbeda antara penutur Arab dan penutur Indonesia. Penutur Arab lebih banyak menggunakan *Māḍi* (126 kali) dibandingkan *Muḍāri'* (72 kali), menunjukkan kecenderungan menyampaikan metode sebagai rangkaian tindakan yang telah dilaksanakan. Sebaliknya, penutur Indonesia cenderung lebih menggunakan *muḍāri'* (85 kali) dibanding *Māḍi* (70 kali). Hal ini berkaitan dengan karakter bahasa Indonesia sebagai *tenseless language* yang tidak menandai kala secara morfemis, melainkan hanya melalui *adverbia waktu* bila dianggap perlu (Arsyad & Arono, 2018; Becker, 1981; Chaer, 2007; Indirasari, 2019; Tadjuddin, 2013), serta dipengaruhi oleh bahasa ibu yang membentuk cara berpikir dan struktur kalimat penutur (Ellis, 1986). Dari sisi diatesis, penutur Arab menunjukkan frekuensi *majhūl* lebih tinggi pada Move 3 sebagai strategi menjaga objektivitas (Emeksiz, 2021; Malmir dkk., 2019), sedangkan penutur Indonesia lebih konsisten menggunakan bentuk aktif untuk menonjolkan kontribusi penulis (Arsyad, 2014; Zhang, dkk., 2012), sejalan dengan pandangan Hyland (2018) bahwa kalimat pasif digunakan untuk memfokuskan perhatian pada data, sementara kalimat aktif menegaskan peran penulis.

Perbedaan pola juga terlihat berdasarkan bidang ilmu. Penulis dalam bidang linguistik cenderung lebih seimbang dalam penggunaan *māḍi* dan *muḍāri'*, terutama pada Move 2. Namun dalam Move 3, penggunaan *muḍāri'* mengalami peningkatan. Sementara itu, penulis dalam bidang pendidikan cenderung mempertahankan dominasi *māḍi* pada seluruh tahapan metode, termasuk dalam Move 3. Kecenderungan ini mencerminkan sifat bidang linguistik yang teoritis, di mana metode dan temuan sering dianggap sebagai kontribusi konseptual yang tidak terikat oleh waktu, sedangkan pendidikan lebih menekankan pada pelaporan tindakan empiris masa lalu dengan dominasi *past tense* (Tseng, 2011). Dari sisi diatesis, penulis bidang linguistik cenderung konsisten menggunakan *ma'lūm*, sementara penulis bidang pendidikan menunjukkan kecenderungan yang lebih besar pada penggunaan *majhūl* di Move 3 (32.1%). Temuan ini selaras dengan studi Alhuqbani (2013) yang menemukan bahwa abstrak pada bidang medis hampir seluruhnya menggunakan *past tense* untuk menyampaikan metode dan hasil, serta lebih banyak menggunakan bentuk pasif untuk menjaga objektivitas dan menghindari penilaian pribadi.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam metode penelitian artikel ilmiah berbahasa Arab, move 2 (prosedur pengumpulan data) paling dominan digunakan, terutama oleh penutur Indonesia yang lebih menekankan aspek prosedural dibandingkan penutur Arab yang memiliki distribusi lebih seimbang antara Move 1 (desain penelitian), Move 2, dan Move 3 (prosedur analisis data). Dari segi penggunaan kala, *māḍi* lebih sering muncul dalam Move 1 dan Move 2 karena menggambarkan prosedur yang telah dilakukan, sedangkan dalam Move 3, *muḍāri'* lebih banyak digunakan untuk menunjukkan proses analisis yang masih berlangsung. Dalam hal diatesis, *active voice* lebih sering digunakan dalam Move 1 dan Move 2 untuk menyoroti peran peneliti dalam mendeskripsikan langkah-langkah penelitian, sementara *passive voice* lebih umum digunakan dalam Move 3 untuk menjaga objektivitas. Temuan ini menunjukkan bahwa artikel ilmiah berbahasa Arab lebih berfokus pada pengumpulan data dibandingkan desain penelitian dan analisis data, dengan pola penggunaan bahasa yang mencerminkan perbedaan gaya akademik antara penutur Arab dan Indonesia. Studi ini dapat menjadi dasar untuk pengembangan pedoman penulisan akademik yang lebih sistematis bagi penulis non-native, serta membuka peluang penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh faktor budaya terhadap gaya penulisan ilmiah dalam bahasa Arab. Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar penelitian selanjutnya mengkaji lebih

dalam tentang pengaruh budaya terhadap cara penulis menyusun artikel ilmiah, khususnya dalam pilihan kata kerja dan bentuk kalimat. Kajian semacam ini penting untuk memahami bagaimana latar belakang budaya memengaruhi preferensi dalam menggunakan kala (māḍi atau muḍāri') dan diatesis (active atau passive), serta bagaimana hal tersebut berdampak pada gaya penulisan ilmiah secara keseluruhan.

REFERENSI

- Alhuqbani, M. N. (2013). Genre-Based Analysis of Arabic Research Article Abstracts Across Four Disciplines. *Journal of Educational and Social Research*, 3(3), 371–382. <https://doi.org/10.5901/jesr.2013.v4n3p371>
- Amatullah, M. N., & Aziza, L. F. (2020). Interferensi Bahasa Indonesia dalam Bahasa Arab: Kasus pada Kesalahan Berbahasa Siswa Kelas X MAN 1 Sragen. *Alsuniyat: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, dan Budaya Arab*, 3(1), 47–60. <https://doi.org/10.17509/alsuniyat.v3i1.23913>
- Arboleda, A. D. B. (2022). Move Analysis of Thesis and Dissertation Abstracts in One Philippine Graduate Institute. *Premise: Journal of English Education*, 11(3), 576. <https://doi.org/10.24127/pj.v11i3.5437>
- Arsyad, S., & A. (2018). *Memahami dan Menulis Abstrak Artikel Jurnal*. Halaman Moeka Publishing.
- Arsyad, S., Hakim, H., & Astria, H. (2021). Rhetorical Structure and Linguistic Features of Abstracts: a Comparative Study of Local, National and International Journals in English Education Written by Indonesian Authors. *Komposisi: Jurnal Pendidikan Bahasa, Sastra, dan Seni*, 22(1), 1. <https://doi.org/10.24036/komposisi.v22i1.109987>
- Azzam, A., Syafryadin, & A. (2016). Rhetorical Structure of Method Sections of Postgraduate Thesis in English Education Study Program Students. 2019, 1–23.
- Becker, J. (1981). Hindu-Buddhist Time in Javanese Gamelan Music. In *The Study of Time IV* (pp. 161–172). https://doi.org/10.1007/978-1-4612-5947-3_13
- Briones, R. R. Y. (2012). Move Analysis of Philosophy Research Article Introductions. *Philippine ESL Journal*, 9(1), 56–75.
- Chaer, A. (2007). *Linguistik Umum*. Rineka Cipta.
- Creswell, J. W. (2015). *Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research* (5th ed.). Pearson Education, Inc.
- Eardley, A. F., Banister, E., & Fletcher, M. (2020). Can Academic Writing Retreats Function as Wellbeing Interventions? *Journal of Further and Higher Education*. <https://doi.org/10.1080/0309877X.2020.1744542>
- Ellis, R. (1986). *Understanding Second Language Acquisition*. Oxford University Press.
- Emeksiz, Z. E. (2021). Stance Taking and Passive Voice in Turkish Academic Discourse. *Journal of Language and Linguistic Studies*, 17(4), 3475–3480. <https://www.academia.edu/download/80074384/1173390.pdf>
- Fang, Z. (2021). *Demystifying Academic Writing: Genres, Moves, Skills, and Strategies*. <https://doi.org/10.4324/9781003131618>
- Hadianto, S. A., Arsyad, S., & Syafryadin, S. (2024). The Rhetorical Structure of Method Section of Research Articles in Reputable International Journal of ELT Published in Indonesia. *Linguists: Journal of Linguistics and Language Teaching*, 10(1), 77. <https://doi.org/10.29300/ling.v10i1.4263>
- Hakim, H., Arsyad, S., & Syahril, S. (2021). Rhetorical Moves and Linguistic Realizations of

- Research Article Abstracts by Indonesian Authors in Applied Linguistics Published in International Journals. *JOALL (Journal of Applied Linguistics and Literature)*, 6(1), 46–71. <https://doi.org/10.33369/joall.v6i1.11800>
- Hellalet, N. (2021). A Comparative Study of American and Moroccan University Students' Perception of Academic Writing. *Journal of English Language Teaching and Linguistics*. <https://doi.org/10.21462/jeltl.v6i3.654>
- Hyland, K. (2018). Genre and Second Language Writing. *The TESOL Encyclopedia of English Language Teaching*, 1–6. <https://doi.org/10.1002/9781118784235.eelt0535>
- Indirasari, D. T. (2019). Metafora Waktu dan Penalaran Temporal dalam Perspektif Budaya Waktu. *Buletin Psikologi*, 27(2), 173. <https://doi.org/10.22146/buletinpsikologi.44124>
- Kafes, H. (2016). Generic Structure of the Method Sections of Research Articles and MA Theses by Turkish Academic Writers. *International Journal of Language Academy*, 4(12), 132. <https://doi.org/10.18033/ijla.429>
- Kanafani, A., Nurcik, A. B., Harisbaya, A. I., Qurratu'aini, S. F., Kurniawan, E., & Lubis, A. H. (2022). Rhetorical Move and Linguistic Features Comparative Analysis of Research Article Abstracts by Authors of Different Organizational Backgrounds. In *Proceedings of the Fifth International Conference on Language, Literature, Culture, and Education (ICOLLITE 2021)* (pp. 129–135). <https://doi.org/10.2991/assehr.k.211119.021>
- Kanoksilapatham, B. (2005). Rhetorical Structure of Biochemistry Research Articles. *English for Specific Purposes*, 24(3), 269–292. <https://doi.org/10.1016/j.esp.2004.08.003>
- Kanoksilapatham, B. (2012). Research Article Structure of Research Article Introductions in Three Engineering Subdisciplines. *IEEE Transactions on Professional Communication*, 55(4), 294–309. <https://doi.org/10.1109/TPC.2012.2223252>
- Kaya, F., & Yağiz, O. (2020). Move Analysis of Research Article Abstracts in the Field of ELT: A Comparative study. *Journal of Language and Linguistic Studies*, 16(1), 390–404. <https://doi.org/10.17263/JLLS.712854>
- Khaerunnisa, K. (2020). Peningkatan Keterampilan Menulis Karya Ilmiah Melalui Pendekatan Kolaboratif. *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 13(1), 61. <https://doi.org/10.30651/st.v13i1.3762>
- Lakic, I. (1997). Genre Analysis of Article Introductions in Economics. *Asp*, 15–18, 409–426. <https://doi.org/10.4000/asp.3239>
- Malmir, B., Khany, R., & Aliakbari, M. (2019). Journal Article Highlights in Applied Linguistics: an Exploration into the Rhetorical Moves and Their Lexico-Grammatical Features. *Journal of English for ...*, 8(4), 49–63. http://journalscmu.sinaweb.net/article_96017_12119.html
- Mosquera, H. J., & Tulus, D. M. (2021). Methodology Section of Graduate School Thesis Manuscripts: A Genre Analysis Probe of Rhetorical Structure. *Journal of English Language Teaching and Applied Linguistics*, 3(9), 36–52. <https://doi.org/10.32996/jeltal>
- Musa, N. F., Khamis, N., & Zanariah, J. (2015). The Structure of Method Section in Engineering Research Articles. *Asian Social Science*, 11(17), 74. <https://doi.org/10.5539/ass.v11n17p74>
- Peacock, M. (2011). The Structure of the Methods Section in Research Articles Across Eight Disciplines. *Asian ESP Journal*, 7(2), 98–124.
- Pfeiffer, V. F., & van der Walt, C. (2019). Ethno-Linguistically Diverse South African Students' Writing. *Per Linguam*. <https://doi.org/10.5785/35-2-852>
- Ramadhanti, D., & Yanda, D. P. (2021). Students' Metacognitive Awareness and its Impact on Writing Skill. *International Journal of Language Education*. <https://doi.org/10.26858/ijole.v5i3.18978>
- Safnil, A. (2014). The Discourse Structure and Linguistic Features of Research Article Abstracts in

- English by Indonesian Academics. 10(2), 191–223.
<https://files.eric.ed.gov/fulltext/ED569125.pdf>
- Samraj, B. (2013). Form and Function of Citations in Discussion Sections of Master's Theses and Research Articles. *Journal of English for Academic Purposes*, 12(4), 299–310.
<https://doi.org/10.1016/j.jeap.2013.09.001>
- Setyowati, N. (2020). Problematika Pembelajaran Kitabah dan Tarjamah di Madrasah Ibtidaiyah. *Aphorisme: Journal of Arabic Language, Literature, and Education*, 1(1), 32–42.
<https://doi.org/10.37680/aphorisme.v1i1.323>
- Skendaj, K. (2024). The Need for Academic Writing in Albania. *Acta Educationis Generalis*.
<https://doi.org/10.2478/atd-2024-0011>
- Sovann, L., Safnil, S., & Syafryadin, S. (2022). Rhetorical Structure of Method Section: A Comparative Study on Research Articles Written by Cambodian Authors Published in National and International Journals. *English Education: Jurnal Tadris Bahasa Inggris*, 15(1), 168–192.
<https://doi.org/10.24042/ee-jtbi.v15i1.12072>
- Sulaiman, S. (2022). Students' Ways of Understanding Academic Writing. *Journal of General Education and Humanities*. <https://doi.org/10.58421/gehu.v1i4.32>
- Suntara, W., & Usaha, S. (2013). Research Article Abstracts in Two Related Disciplines: Rhetorical Variation Between Linguistics and Applied Linguistics. *English Language Teaching*, 6(2), 84–99.
<https://doi.org/10.5539/elt.v6n2p84>
- Supriadi, R., Sudana, D., Kurniawan, E., Nurmala, M., & Meftahi, M. (2024). The Use of Tense and Aspect in Arabic: A Comparison of Educational Research Articles by Native and Non-Native Speakers. *Al-Bayan: Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa Arab*, 16(1), 480–500.
<https://doi.org/10.24042/albayan.v16i2.24421>
- Suryani, F. B., & Rismiyo, R. (2019). Move Analysis of the English Bachelor Thesis Abstracts Written by Indonesians. *Prominent*, 2(2), 192–199. <https://doi.org/10.24176/pro.v2i2.4229>
- Tadjuddin, M. (2013). *Bahasa Indonesia: Bentuk dan Makna*. Alumni.
- Tseng, F. (2011). Analyses of Move Structure and Verb Tense of Research Article Abstracts in Applied Linguistics. *International Journal of English Linguistics*, 1(2), 27–39.
<https://doi.org/10.5539/ijel.v1n2p27>
- Villaruz, J. M. (2024). Metacognitive Awareness of Writing Strategies, Oral Proficiency, and Writing Instructions: A Structural Equation Model of Academic Writing Skills in Filipino Language. *Asian Journal of Advanced Research and Reports*. <https://doi.org/10.9734/ajarr/2024/v18i7690>
- Xiao, Y., & Zhao, A. (2022). A Case Study on the Impacts of Social Contexts on a Chinese English as a Foreign Language Learner's L1 and L2 Identities Development. *Frontiers in Psychology*.
<https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.772777>
- Zhang, B., Thuc, Q. B. T., & Pramoolsook, I. (2012). Moves and Linguistic Realizations: English Research Article Abstracts By Vietnamese Agricultural Researchers. 8, 126–149.
- Zhang, Y., & Wannaruk, A. (2016). Rhetorical Move Analysis in Academic Writing: A Framework for Understanding. *Journal of Language and Linguistics*, 2(18), 123–140.
- Zhu, P. (2022). Cultural Influence on ESL Students' Writing. *International Journal of Linguistics, Literature and Translation*. <https://doi.org/10.32996/ijllt.2022.5.12.21>